

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Terkait Dengan variabel Penelitian

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1975) menjelaskan, teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Dalam pelaksanaan kontrak akan timbul biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan (Masri dan Martani, 2012). Timbulnya manajemen pajak sangat dipengaruhi oleh *agency problem*. Masri dan Martani (2012) menjelaskan masalah agensi yang muncul dengan adanya manajemen pajak adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer sebagai *agent* menginginkan peningkatan kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak.

2. Manajemen pajak

Pajak merupakan permasukan kas negara yang paling besar, sehingga pajak dapat dilihat dari beberapa segi yaitu dari segi ekonomi. Sebagaimana dalam UU Perpajakan No.16 Tahun 2009 pasal 1 ayat (2) bahwa wajib pajak adalah orang pribadi dan badan. Tarif pajak bagi badan telah diatur dalam Pasal 17 UU PPh. Walaupun tarif badan telah ditetapkan, perusahaan memiliki hak untuk melakukan manajemen dalam perpajakannya guna memperkecil beban pajak yang harus dibayar dengan tetap mengikuti aturan perpajakan yang berlaku.

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (darmadi, 2013). Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang optimal. Manajemen pajak merupakan

langkah yang tepat dan lelas bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Manajemen pajak merupakan sarana yang dilakukan wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban dengan benar di satu sisi dan di sisi lain menekan beban pajak dalam keadaan se-efisien mungkin. Secara garis besar, manajemen pajak merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian yang dilakukan wajib pajak dalam pengelolaan perpajakannya dengan efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan ukuran Manajemen pajak dengan *Effective Tax rate* (ETR). Dikarenakan ETR merupakan ukuran hasil berbasis laporan laba rugi yang umumnya digunakan untuk mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak yang dilakukan perusahaan. Selain itu ETR dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga kita bisa mengetahui beberapa beban pajak penghasilan sesungguhnya. ETR dapat dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

3. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan *return* atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. Definisi hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Leverage digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hutang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Manajemen perusahaan harus bisa mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya untuk menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang.

4. Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan sedangkan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil – hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan pertimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Karena disadari betapa pentingnya arti keuntungan maka pemilik perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan harus berusaha meningkatkan keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

5. Intensitas Aset Tetap

Aset merupakan kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun benda yang tidak berwujud. Aset juga dapat menggambarkan ukuran perusahaan karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Aset pada perusahaan dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar (*current asset*) adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai masa manfaat satu tahun dalam siklus kegiatan perusahaan normal, sedangkan aset tetap (*fixed asset*)

adalah aset yang dimiliki perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dalam siklus kegiatan normal.

Definisi aset tetap perusahaan adalah gambaran secara umum jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat pada aset tersebut. Beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap pajak yaitu dapat mengurangi beban pajak

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain – lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki total aset total dalam jumlah besar, perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibanding perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar maka akan semakin besar biaya pajaknya yang dikelola oleh perusahaan sedangkan perusahaan yang berskala kecil tidak dapat mengoptimalkan dalam mengelola pajaknya karena kekurangan dalam perpajakannya.

B. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen Pajak

Leverage merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pelunasan atas kewajiban. Watss dan Zimmerman (1990) menyatakan, hutang yang tinggi menunjukkan bahwa mengelola keuntungan mereka pada rasio *Leverage* tertentu dengan hutang kecil akan menghasilkan praktik manajemen.

Didalam *Leverage* terdapat adanya biaya bunga yang timbul dikarenakan adanya hutang. Hutang perusahaan dapat berdampak pada peningkatan beban bunga perusahaan serta mengurangi laba perusahaan, pemanfaatan biaya bunga dilakukan sebagai pengurangan pajak perusahaan.

Noor et al.,(2010) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa, tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, yaitu semakin tinggi hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maka tarif pajak efektifnya akan lebih rendah karena tingginya hutang perusahaan maka kewajiban untuk membayar beban bunga juga tinggi yang secara otomatis berdampak terhadap laba yang diperoleh, dengan berkurangnya nilai laba perusahaan maka pajak terutang juga rendah

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Profitabilitas perusahaan dengan manajemen pajak akan memiliki hubungan dan apabila perusahaan ingin melakukan manajemen pajak maka harus efisien dari segi beban pajak sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Banyaknya investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aset tetapnya digambarkan dengan intensitas aset tetap dan depresiasi yang melekat pada aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak berdasarkan yang dijelaskan oleh (Darmadi, 2014) manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang mengganggu ke dalam aset tetap, hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan adanya depresiasi yang timbul dari adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan, depresiasi tersebut dapat mengurangi pajak perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar dan lain – lain. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar kesempatan perusahaan tersebut untuk dapat melakukan Manajemen pajak yang baik.

Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin meningkat jumlah produktifitas perusahaan tersebut begitupun sebaliknya, hal tersebut digunakan menentukan ukuran perusahaan. Tingkat jumlah pembayaran pajak yang akan setorkan oleh perusahaan akan ditentukan oleh besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan tersebut serta tingkat pendapatan yang diperoleh. Ardyansah (2014) menyatakan bahwa, perencanaan pajak yang baik dan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk manajemen pajak yang baik.

Darmadi and Zulaikha (2013) menjelaskan bahwa, perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi juga. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya, namun tidak dihentikan pengakuan sebagai aset tetap dan juga untuk aset bergerak yang dimiliki seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2.1
Peneliti Sebelumnya

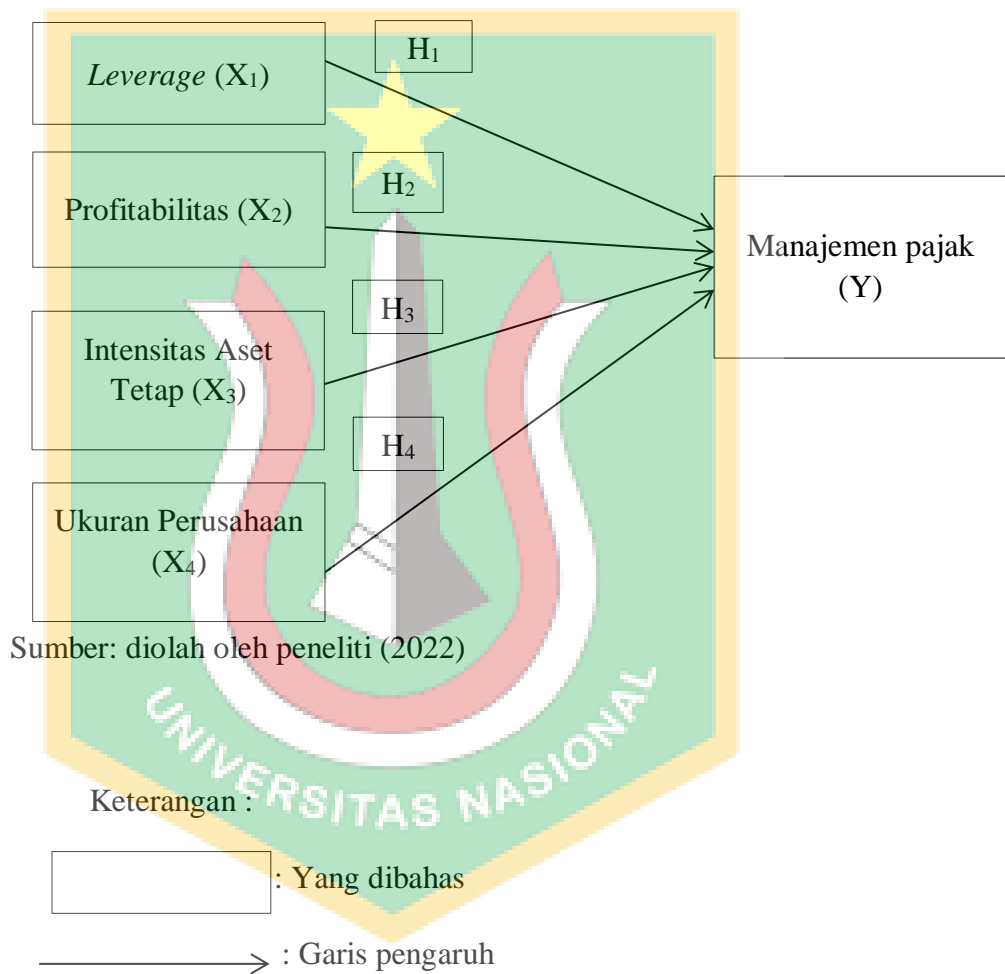
No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Steffi Efata Wijaya Meiriska Febrianti (2018)	Pengaruh size, <i>Leverage</i> , <i>profitability</i> , <i>inventory intensity</i> dan corporate <i>governance</i> terhadap Manajemen pajak	<i>Size</i> (X ₁) <i>Leverage</i> (X ₂) <i>Profitability</i> (X ₃) <i>Inventory Intensity</i> (X ₄) <i>Corporate governance</i> (X ₄) Manajemen pajak (Y)	<i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen pajak Profitabilitas berpengaruh kearah negated terhadap Manajemen pajak Presentase komisaris berpengaruh ke arah positif terhadap Manajemen pajak
2	Erni Kurniasari Listiawati (2019)	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dalam mempengaruhi <i>Effective Tax rate</i>	<i>Profitabilitas</i> (X ₁) <i>Leverage</i> (X ₂) Effective Tax Rate (Y)	<i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Effectice Tax Rate</i> Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Effective Tax Rate</i>
3	Dewi Kusuma Wardani Hany Nur Setiya Putri (2018)	Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap Manajemen pajak	Profitabilitas (X ₁) Tingkat Hutang (X ₂) Intensitas Aset (X ₃)Pertumbuhan Ekonomi (X ₄) Manajemen pajak (Y)	Profitabilitas dan Intensitas Aset berpengaruh positif terhadap Manajemen pajak sedangkan Tingkat Hutang dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Manajemen pajak
4	Ardyansyah (2014)	Pengaruh Size, <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Capital</i> <i>Intensity Ratio</i> Dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective</i> <i>Tax Rate</i> (Etr)	Ukuran Perusahaan (X ₁) <i>Leverage</i> (X ₂) <i>Capital</i> <i>Intensity Ratio</i> (X ₃) Komisaris Independen (X ₄) <i>Effective tax Rate</i> (Y)	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen pajak Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen pajak Sedangkan <i>Capital Intensity ratio</i> , <i>Leverage</i> , dan komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax</i>

				<i>Rate</i>
--	--	--	--	-------------

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

D. Kerangka Analisis

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



X_1 : *Leverage*

X_4 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas

Y : Manajemen pajak

X_3 : Intensitas Aset Tetap

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau pendapat yang sifatnya masih sementara. Setelah dilakukan pengujian, hipotesis semakin kuat keudukanya dan akhirnya menjadi suatu pendapat atau sebuah teori. Berdasarkan keterkaitan antar variabel dan kerangka analisis yang peneliti uraikan diatas, maka hipotesis dari penelitian yaitu:

H₁ *Leverage* berpegaruh negatif terhadap Manajemen pajak

H₂ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen pajak

H₃ Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Manajemen pajak

H₄ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen pajak

